

**INTEGRASI TAHFIDZ AL-QUR'AN DAN *ENTREPRENEUR* : RESEPSI Q.S
AL-QAMAR [54]: 17 DI PESANTREN MODERN AL-AMANAH**



Oleh:

ZIYADATUL FADHLIYAH
NIM. 19205032045

TESIS

Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Magister Agama
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi Studi Al-Qur'an

YOGYAKARTA

2022



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1411/Un.02/DU/PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : "Integrasi Tahfidz Al-Qur'an dan Entrepreneur : Resepsi Q.s al-Qamar (54) : 17 Di Pesantren Modern Al-Amanah"

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ZIYADATUL FADHLIYAH, S.Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 19205032045
Telah diujikan pada : Selasa, 09 Agustus 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

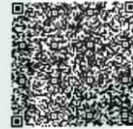
Valid ID: 62ded192e2b3



Penguji I

Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I
SIGNED

Valid ID: 62fb4d86c7d3e



Penguji II

Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., MA.
SIGNED

Valid ID: 62f9b65aab217



Yogyakarta, 09 Agustus 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 62ded1923768

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ziyadatul Fadhliah
NIM : 19205032045
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Studi al-Qur'an

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 18 Juli 2022

Saya yang menyatakan,



Ziyadatul Fadhliah

NIM: 19205032045

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ziyadatul Fadhliah
NIM : 19205032045
Jenjang : Magister
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 18 Juli 2022

Yang menyatakan



Ziyadatul Fadhliah

NIM. 19205032045

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Ketua Program Studi Magister (S2)
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

“Integrasi Tahfidz al-Qur'an dan Entrepreneur: Resepsi Q.s al-Qamar [54]:17 Di Pesantren Modern Al-Amanah”

Yang ditulis oleh :

Nama : Ziyadatul Fadhliyah
NIM : 19205032045
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Program Studi Magister (S2)
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 27 Juli 2022

Pembimbing



Dr. Inayah Rohmaniyah, M. Hum., MA

NIP. 197110191996032001

ABSTRAK

Pada umumnya pendidikan pesantren memiliki fokus pada pendidikan agama. Pendidikan yang fokus dalam kajian kitab-kitab keagamaan sebagai sarana pembelajaran yang digunakan oleh pesantren. Namun melihat fenomena saat ini pendidikan pesantren mengalami perkembangan yang sangat pesat. *Stakeholder* pesantren merupakan golongan orang yang memiliki peran penting dalam lembaga pesantren. Kini para *stakeholder* pesantren sedang dihadapkan pada perkembangan zaman yang sifatnya dinamis. Hal ini menjadikan *stakeholder* pesantren harus mempunyai inovasi baru dalam menghadapi kemajuan zaman khususnya dalam sistem pendidikan. Sehingga berdampak pada pola pembelajaran dengan cara beradaptasi pada perkembangan teknologi yang ada. Program Sanggar Tahfidz Entrepreneur (baca: STE) merupakan program yang mengkombinasikan antara pendidikan tahfidz al-Qur'an dan pendidikan entrepreneur di Pesantren Modern Al-Amanah. Tidak seluruh lembaga pesantren memiliki program tersebut, namun terdapat beberapa lembaga pesantren yang mengkombinasikan dengan program pendidikan tahfidz al-Qur'an ataupun program pendidikan entrepreneur. Adanya penelitian ini ditujukan untuk mengetahui bagaimana *stakeholder* pesantren menghubungkan dua konsep berbeda dalam satu sistem melalui resepsi serta kontekstualisasi Q.s al-Qamar [54]: 17 pada program Sanggar Tahfidz Entrepreneur di Pesantren Modern Al-Amanah

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif. Untuk menganalisa problem akademik pada tesis ini dapat menggunakan teori resepsi. Teori ini memiliki langkah-langkah yang digunakan untuk melihat bagaimana resepsi atau penerimaan pembaca teks terhadap kondisi yang sedang dialaminya, yaitu dengan menganalisis respon pembaca teks ke dalam bentuk resepsi eksegesis dan fungsional. Setelah penentuan atas resepsi pembaca teks barulah teks tersebut dikontekstualisasikan pada kondisi yang dialami. Dengan demikian, akan terlihat bagaimana transmisi dan transformasi teks al-Qur'an menjadi suatu perubahan dalam sistem pendidikan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *pertama* Q.s al-Qamar [54]: 17 diresepsi oleh *stakeholder* pesantren secara eksegesis dan performatif. Resepsi tersebut memiliki

indikator yang mengarah pada resepsi eksegesis seperti pembelajaran tafsir al-Qur'an dan pembelajaran *fashohah* atau ilmu tajwid. Kedua, Kecenderungan *stakeholder* pesantren dalam mengkontekstualisasikan Q.s al-Qamar [54]: 17 teridentifikasi menjadi dua yaitu secara tekstual dan kontekstual. Secara tekstual kata *yassarna* dan kata *li al-Dzikri* dalam potongan Q.s al-Qamar [54]: 17 memiliki makna sebagai kemudahan dalam mempelajari, memahami dan menghafalkan al-Qur'an serta pengingat bagi umat Muslim pada kehidupan sehari-harinya. Sedangkan secara kontekstual, kata *yassarna* dalam potongan Q.s al-Qamar [54]: 17 dipahami sebagai sumber inspirasi pada perubahan sistem pendidikan. Dengan demikian, kalimat '*Walaqad yassarna al-Qur'an li al-Dzikr fahal min muddakir*' dipahami sebagai sumber inspirasi dan kekuatan dalam suatu perubahan. Perubahan tersebut berupa modifikasi sistem pendidikan melalui integrasi pendidikan tahfidz al-Qur'an dan pendidikan *entrepneur* dalam mencapai *goal setting* program STE. Adapun *Goal setting* yang diharapkan oleh para *stakeholder* pesantren adalah keberhasilan para *ha<<<<<mil al-Qur'an* yang unggul dalam bidang keilmuan dan mandiri secara finansial.



MOTTO

“NOW OR NEVER”

Lakukan Sekarang atau Tidak Sama Sekali



HALAMAN PERSEMBAHAN

kepadaMu ya Allah hambaMu mengucapkan syukur yang tak ternilai atas sebuah karya kecil ini dan kupersembahkan dengan kerendahan hati kepada:

Ayahanda dan Ibunda tercinta:
Ahmad Subeki dan Wiwik Umi Kulsum, S.Pd

Adikku tersayang:
Muhammad Subkhan Syukri

Suami Terkasih:
Mochammad Abdul Karim

Seluruh pendidik yang telah mendidik dan mentransfer ilmu kepada penulis, sepanjang perjalanan penulis menuntut ilmu.

Teman-temanku, yang tak henti-hentinya mengingatkan penulis untuk segera menyelesaikan tesis ini.

Almamater tercinta, jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Serta tak lupa tesis ini penulis persembahkan kepada para pengkaji al-Qur'an dimanapun anda berada.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Padanan Aksara

Berikut ini adalah daftar aksara Arab dan padanannya dalam aksara Latin.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi Arab-Latin berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

a. Konsonan Tunggal

No	Huruf Arab	Nama Latin	Huruf Latin
1	ا	Alief	Tidak dilambangkan
2	ب	Ba'	B
3	ت	Ta'	T
4	ث	Sa'	S
5	ج	Jim	J
6	ح	Ha'	H{
7	خ	Kha'	Kh
8	د	Dal	D
9	ذ	Zal	z\
10	ر	Ra'	R
11	ز	Za'	Z
12	س	Sin	S
13	ش	Syin	Sy
14	ص	Sad	S}
15	ض	Dad	D{
16	ط	Ta'	T{
1	2	3	4
17	ظ	Za'	Z{
18	ع	'Ain	Koma terbalik di atas hadap kanan

19	غ	Gain	G
20	ف	Fa'	F
21	ق	Qaf	Q
22	ك	Kaf	K
23	ل	Lam	L
24	م	Mim	M
25	ن	Nun	N
26	و	Wawu	W
27	ه	Ha'	H
28	ء	Hamzah	Apostrof (')
29	ي	Ya'	Y

b. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis lengkap.

Contoh: قَصَّصٌ ditulis *Qas/s}a*.

c. Ta' Marbut{a>h di Akhir Kata

1) Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia.

Contoh: جَمَاعَةٌ ditulis *jama>'ah*.

2) Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain, ditulis t.

Contoh: نِعْمَةٌ مِنَ اللَّهِ ditulis *ni'matulla>h*

d. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, kasrah ditulis i, dan dammah ditulis u.

e. Vokal Panjang

1) a panjang ditulis a, i panjang ditulis i, dan u panjang ditulis u, masing-masing dengan tanda (>) di atasnya.

2) Fathah + ya' tanpa dua titik yang dimatikan ditulis ai, dan fathah + wawu mati ditulis au.

f. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrop (‘)

Contoh: أنتم ditulis *a’antum*

g. Kata Sandang Alief+Lam

1) Bila diikuti huruf Qamariyyah.

Contoh: القرآن ditulis *al-Qur’an*

2) Bila diikuti huruf Syamsiyyah, huruf i diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الشيعة ditulis *asy-syi>’ah*

h. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD.

i. Kata dalam Rangkaian Frase dan Kalimat

Ditulis kata per kata, atau ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: شيخ الإسلام ditulis *syaikh al-Isla>m* atau *syaikhul-Isla>m*.

j. Lain-lain

Kata-kata yang sudah dibakukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (seperti kata ijmak, nas, dan lain-lain), tidak mengikuti pedoman transliterasi ini dan ditulis sebagaimana dalam kamus.

DAFTAR SINGKATAN

Cet.	: cetakan
H.	: Hijriyah
h.	: halaman
J.	: Jilid atau Juz
M.	: Masehi
Saw.	: <i>S{allalla>hu ‘alaihi wa sallam</i>

Swt. : *Subh{a>nahu> wata'a>la>*
As. : *'Alaihi wa salam*
t.np. : tanpa nama penerbit
t.th. : tanpa tahun
terj. : terjemahan
Vol./V. : Volume



KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah yang telah membawa umat manusia menuju cahaya kebenaran, membekali manusia dengan hati dan akal, dan yang telah mengutus Nabi Muhammad Saw. sebagai teladan yang baik untuk umatnya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw. beserta keluarga dan sahabat, serta semua umat yang mengikuti langkahnya. Amin.

Puji syukur kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan segala rahmat-Nya serta atas izin-Nyalah akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini. Namun demikian, tesis ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak-pihak lain, baik yang bersifat materil, terlebih yang sifatnya ilmiah-spiritual. Oleh karena itu, dengan selesainya tesis ini, rasa terima kasih yang tulus dan hormat yang dalam penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus Dosen Pembimbing Tesis yang penuh kesabaran dan kearifan bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing, mengoreksi serta memberi saran-saran kepada penulis, sehingga penulisan tesis ini dapat penulis selesaikan dengan baik.
3. Bapak Dr. Saifuddin Zuhri, M.A., selaku Ketua Program Studi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan Dr. Mahbub Ghazali selaku Sekretaris Program Studi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Seluruh dosen Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah mengenalkan penulis tentang beraneka ragam disiplin ilmu dan meluangkan waktu untuk mengajarkannya
5. Tim penguji tesis, terimakasih atas segala waktu, pikiran serta kesediaannya untuk membaca karya saya dan menguji tesis ini, semoga kritik dan masukannya menjadikan tesis ini lebih baik.

6. Seluruh staf perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, terimakasih telah memberikan pelayanan terbaik.
7. Seluruh staf administrasi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam terutama ibu Tutik yang telah membantu dan memudahkan proses melaksanakan tugas akhir dan urusan akademik lainnya.
8. Kedua orang tua penulis, yang tercinta Ayahanda Ahmad Subeki dan Ibunda Wiwik Umi Kulsum juga tak lupa Si Bungsu Muhammad Subkhan Syukri yang tak pernah berhenti memberikan aluruh dukungan, do'a dan kasih sayang yang tiada batas. Serta seluruh keluarga penulis yang tak tersebut satu persatu.
9. Teruntuk Suami tersayang terima kasih atas do'a, support dan kesabarannya dalam kebersamai penulis sampai detik ini.
10. Keeluarga Besar Pesantren Modern Al-Amanah yang telah menjadi tempat penelitian tesis ini berlangsung, kami haturkan banyak terimakasih untuk keluarga *ndalem*, asatidz-asatidzah serta teman-teman santri yang terlibat dalam penelitian ini.
11. Seluruh teman-teman program studi Magister Ilmu al-Qur'an dan Tafsir serta sahabat terbaik penulis yang menemani riset, menyusun tesis dan turut memberikan inspirasi melalui berbagai diskusi. Semoga pertemanan dan persahabatan kita tidak berakhir karena berakhirnya perkuliahan di program magister ini.

Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, rasa hormat dan terimakasih bagi semua pihak atas segala dukungan dan do'anya semoga Allah Swt membalas segala kebaikan yang telah mereka berikan kepada penulis, Amin. Penulis sudah berusaha semaksimal mungkin mencari yang terbaik dalam penulisan ini. Akhirnya, sebagai kajian ilmiah, penulis sangat menyadari kemampuan penulis, serta mengakui sifat kemanusiaan yang banyak kekurangan, kesalahan dan tentunya penulis menyadari sepenuhnya bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 01 Agustus 2022

Penulis

Ziyadatul Fadhliah
NIM. 19205032045



DAFTAR ISI

INTEGRASI TAHFIDZ AL-QUR'AN DAN <i>ENTREPRENEUR</i> : RESEPSI Q.S AL-QAMAR [54]: 17 DI PESANTREN MODERN AL-AMANAHAH	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK.....	vi
MOTTO.....	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	x
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	3
D. Kajian Pustaka.....	4
E. Kerangka Teori.....	10
F. Metode Penelitian.....	14
1. Jenis Penelitian.....	14
2. Sumber Data.....	14
3. Teknik Pengumpulan Data	15
4. Teknis Analisis Data	16
5. Sistematika Pembahasan	17
BAB II	19
DISKURSUS PENAFSIRAN Q.S AL-QAMAR [54] : 17 OLEH MUFASIR KLASIK, PERTENGAHAN DAN MODERN-KONTEMPORER.....	19
A. Historisitas Q.s al-Qamar [54]: 17	19
B. Tafsir Masa Pra-Modern (Abad I-II H/ 6-7 M).....	23

C. Tafsir Masa Pertengahan (Abad III – IX H/ 9-15 M)	24
D. Tafsir Masa Modern-Kontemporer (Abad XII-XIV H/ 18-21 M)	31
E. Analisis Diskursus Penafsiran Q.s al-Qamar [54]: 17	35
BAB III	37
POTRET DAERAH DAN BENTUK RESEPSI Q.S AL-QAMAR [54]: 17 DI	
PESANTREN MODERN AL-AMANAH	37
A. Pesantren Modern Al-Amanah	37
B. Sarana dan Prasarana Pesantren Modern Al-Amanah	40
C. Program Khusus Pesantren Modern Al-Amanah	41
D. Resepsi Eksegesis terhadap Q.sal-Qamar [54]: 17	58
E. Resepsi Fungsional terhadap Q.s al-Qamar [54]: 17	65
F. Q.s al-Qamar [54]: 17 sebagai Pergumulan Konsep Spiritual dan Konsep	
Kesejahteraan Masyarakat	68
1. Q.s al-Qamar [54]: 17 Fondasi Berdirinya STE dalam Menghadapi	
Kemajuan Zaman.	68
2. Pengaruh Q.s al-Qamar [54]: 17 sebagai Sistem Pengembangan di Pesantren	
maupun Madrasah.	69
3. Tujuan Q.s al-Qamar [54]: 17 dalam Program STE	70
4. Program STE Mencetak <i>Ha<mil al-Qur'an</i> bukan Penghafal al-Qur'an	71
5. <i>Ha<mil al-Qur'an</i> Mandiri secara Finansial	72
BAB IV	76
KONTEKSTUALISASI Q.S AL-QAMAR [54]: 17 TERHADAP SISTEM	
PENGEMBANGAN PENDIDIKAN	76
A. Integrasi Tahfidz al-Qur'an dan Entrepreneur dalam Q.s al-Qamar [54]: 17 ..	76
B. Q.s al-Qamar [54]: 17 sebagai Sumber Inspirasi	81
C. Q.s al-Qamar [54]: 17 sebagai Sistem Pendidikan	83
D. Q.s al-Qamar [54]: 17 sebagai Kemashlahatan Umat	86
E. <i>Ha<mil al-Qur'an</i> mencapai Prestasi Gemilang	87
F. Resepsi Makna Kontekstual Q.s al-Qamar [54]: 17 sebagai Basis Performatif	
91	
BAB V	96
PENUTUP	96
A. Kesimpulan	96

B. Saran-Saran	97
DAFTAR PUSTAKA.....	97
DAFTAR LAMPIRAN	104
CURRICULUM VITAE.....	109



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kombinasi antara konsep pendidikan tahfidz dan konsep pendidikan entrepreneur merupakan sesuatu yang baru. Pada umumnya, pendidikan pesantren memiliki fokus pada pendidikan agama. Model pendidikan pesantren ini fokus mengkaji kitab-kitab keagamaan misalnya kitab tafsir, kitab fikih, ilmu akidah, pembacaan huruf Arab dan pengajaran tata bahasa Arab (*Nahwu-Sharaf*).¹ Lembaga pendidikan pesantren memiliki nilai tambah apabila dikombinasikan dengan pendidikan tahfidz al-Qur'an ataupun entrepreneur. Maka penelitian ini mencoba memaparkan lembaga pesantren dikombinasikan dengan pendidikan tahfidz al-Qur'an dan pendidikan entrepreneur yang jarang ditemukan di wilayah Indonesia.

Mengombinasikan pendidikan agama dengan keilmuan lainnya merupakan respon masyarakat dalam menghadapi situasi modern ini.² Adanya integrasi keilmuan tersebut menjadi upaya dalam mengembangkan pendidikan yang lebih luas. Dengan demikian, adanya kemajuan zaman dalam lingkup pesantren tidak lepas dari adanya modifikasi dan pengembangan sistem pendidikan. Hal ini menjadikan lembaga pesantren memiliki semangat untuk berpartisipasi dalam mengembangkan minat, bakat dan potensi santri melalui modifikasi sistem pendidikan.

Bentuk partisipasi lembaga pesantren dalam sistem pembelajaran dapat dilihat pada pola pembelajaran. Selain model pembelajaran pesantren tentang kajian al-Qur'an dan kajian kitab-kitab, perlu adanya sistem pembelajaran yang mengaitkan dengan ilmu pengetahuan lainnya. Misalnya pendidikan tahfidz al-Qur'an dan pendidikan entrepreneur. Pendidikan tersebut memiliki integrasi yang kuat dalam

¹ Faisal Kamal, "Transformasi Pendidikan Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Abad 21," *Jurnal Paramurobi* 1, no. 2 (2018): 24.

² Ahmad HALWANI, "INTEGRASI PENDIDIKAN AGAMA DANWIRAUSAHA; Studi Kasus Di Pesantren Agribisnis Al-Ittifaq Dusun Ciburial Desa Alamendah Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung (Master's Thesis, Sekolah Pascasarjana UIN Jakarta)." (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013), 11–12, [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/45096/1/Ahmad Halwani_Fix.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/45096/1/Ahmad%20Halwani_Fix.pdf).

pengembangan karakter santri. Hal ini disebabkan karena pendidikan tahfidz al-Qur'an berorientasi pada ilmu-ilmu al-Qur'an sedangkan pendidikan entrepreneur berorientasi pada pendidikan dalam berwirausaha. Maka adanya integrasi tersebut akan membantu santri sebagai masyarakat yang mandiri secara keilmuan dan finansial.

Integrasi tahfidz al-Qur'an dan entrepreneur muncul karena adanya kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Hal ini menjadikan *stakeholder* lembaga pesantren untuk menjawab serta memenuhi kebutuhan masyarakat. Upaya dalam memberikan solutif bagi masyarakat, lembaga pesantren menjadikan al-Qur'an sebagai sarana penting dalam meraih kemajuan peradaban. Sehingga peran al-Qur'an sebagai petunjuk dalam mencapai tujuan hidup manusia dapat dibuktikan secara nyata.

Dalam ekspresi keIslaman, al-Qur'an dianggap sebagai petunjuk dalam kehidupan umat Muslim.³ Karena memuat tentang ajaran moral dan etika yang harus diterapkan pada perilaku. Namun, realitasnya al-Qur'an dapat hidup dan menyatu dalam kehidupan masyarakat. Hal ini terlihat bahwa al-Qur'an telah dihadapkan dengan berbagai permasalahan sosial dan konteks yang berbeda-beda.⁴ Sehingga adanya pengkajian terhadap al-Qur'an menjadi solutif bagi lembaga pesantren sebagai bentuk pembuktian bahwa terlihat adanya interaksi antara lembaga pesantren dengan al-Qur'an dalam menghadapi problematika serta menjawab kebutuhan dan tuntutan kehidupan masyarakat.

Lembaga pesantren sebagai lingkup pengetahuan serta pusat ilmu keislaman seringkali dianggap menjadi sumber ajaran eksklusif dan konservatif. Anggapan tersebut karena lembaga pesantren memiliki konsistensi dalam menerapkan nilai-nilai keagamaan termasuk nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an. Sehingga secara eksklusif lembaga pesantren melakukan pengkajian terhadap al-Qur'an sebagai respon mereka dalam mengatasi probelamatika masyarakat.

³ Nilna Fadlillah, "Resepsi Terhadap Alquran Dalam Riwayat Hadis," *Nun : Jurnal Studi Alquran Dan Tafsir Di Nusantara* 3, no. 2 (June 13, 2019): 101, <https://doi.org/10.32495/nun.v3i2.48>.

⁴ Faris Maulana Akbar, "RAGAM EKSPRESI DAN INTERAKSI MANUSIA DENGAN AL-QUR'AN (DARI TEKSTUALIS, KONTEKSTUALIS, HINGGA PRAKTIS)," *REVELATIA Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 3, no. 1 (May 31, 2022): 48-49, <https://doi.org/10.19105/revelatia.v3i1.5799>.

Melihat fenomena ini, lembaga pesantren memiliki upaya untuk menghadapi perkembangan zaman yang bersifat modernis. Upaya tersebut berupa pengkajian salah satu ayat al-Qur'an sebagai pijakan dan dasar modifikasi sistem pembelajaran pesantren. Hal ini lembaga Pesantren Modern Al-Amanah menggunakan Q.s al-Qamar [54]: 17 sebagai fondasinya. Oleh karenanya, tema ini sangat aktual dan didiskusikan lebih lanjut menggunakan kontekstualisasi ayat-ayat al-Qur'an yang mendasari para *stakeholder* dalam membangun program Sanggar Tahfidz Entrepreneur. Integrasi antara pendidikan tahfidz al-Qur'an dan pendidikan *Entrepreneur* menjadi menarik sebab program ini masih belum banyak dilakukan oleh lembaga pesantren. Diantara yang membedakan penelitian ini dan penelitian sebelum-sebelumnya ialah awal mula berdirinya integrasi pendidikan serta kontekstualisasi ayat al-Qur'an sebagai tindakan atau performa dari lembaga pesantren.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ingin melihat bagaimana resepsi *stakeholder* pesantren terkait Q.s al-Qamar [54]: 17 sebagai fondasi terbentuknya integrasi sistem pendidikan serta bagaimana *stakeholder* pesantren mengkontekstualisasikan Q.s al-Qamar [54]: 17 dalam bentuk perwujudan ayat al-Qur'an. Dengan demikian, menarik untuk diketahui bagaimana proses resepsi dan kontekstualisasi ayat al-Qur'an dengan mewujudkan program yang mengintegrasikan pendidikan tahfidz al-Qur'an dan pendidikan entrepreneur dalam lembaga pesantren.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diambil rumusan masalah yang menjadi bahan kajian penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana resepsi *stakeholder* pesantren terhadap Q.s al-Qamar [54]: 17 tentang integrasi tahfidz al-Qur'an dan entrepreneur?
2. Bagaimana kontekstualisasi Q.s al-Qamar [54]: 17 tentang integrasi tahfidz al-Qur'an dan entrepreneur menurut para *stakeholder*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui resepsi *stakeholder* dan kontekstualisasi Q.s al-Qamar [54]: 17 tentang integrasi tahfidz al-Qur'an dan entrepreneur menurut para *stakeholder*. Adapun

kegunaan penelitian ini memiliki sumbangsih atas pemikiran *stakeholder* pesantren dalam meresepsi serta mengkontekstualisasi ayat al-Qur'an dalam bentuk perwujudan atau tindakan. Serta memberikan referensi dan alternatif dalam memodifikasi program pendidikan pesantren untuk melahirkan *ha<mil al-Qur'an* yang mandiri secara finansial.

D. Kajian Pustaka

Kajian-kajian terkait dengan penelitian ini sudah banyak yang dikaji oleh peneliti-peneliti lain, akan tetapi penulis akan fokus terkait resepsi *stakeholder* pesantren serta kontekstualisasi Q.s al-Qamar [54]: 17 di Sanggar Tahfidz Entrepreneur. Diantara kajian yang mendukung dalam penelitian ini ialah:

1. Pesantren dan Wirausaha

Pesantren merupakan suatu lembaga yang berbasis pendidikan dan pengajaran Islam yang meliputi kegiatan interaktif antara Kyai atau ustadz sebagai tokoh figur dan para santri sebagai murid dalam satu ruang seperti di masjid maupun halaman asrama (pondok) sebagai tempat mengaji dan belajar tentang keagamaan melalui beberapa sumber seperti al-Qur'an dan kitab kuning. Peran pesantren dalam pandangan masyarakat adalah memberikan wawasan ilmu agama baik melalui buku keagamaan maupun pembacaan ayat suci al-Qur'an yang berpotensi memberikan pengaruh pada orang yang mendengarkan baik dalam kegiatan formal maupun non-formal.⁵

Selain memberikan wawasan ilmu agama, pondok pesantren juga memiliki peran dalam mencetak generasi *millenial* dengan basis pesantren *entrepreneur*.⁶ Adapun upaya yang dilakukan pesantren dalam menunjang program pemberdayaan masyarakat diantaranya adalah membuat koperasi syari'ah

⁵ 'Ainatu Masrurin, "Resepsi Al-Qur'an Dalam Tradisi Pesantren Di Indonesia (Studi Kajian Nagham Al-Quran Di Pondok Pesantren Tarbiyatul Quran Ngadiluwih Kediri)," *Jurnal Al-Bayan: Studi Ilmu Alquran Dan Tafsir* 3, no. 2 (2018): 101, <https://doi.org/https://doi.org/10.15575/al-bayan.v3i2.3202>.

⁶ Nurkayrah Bakhri, *Peran Pondok Pesantren Sultan Hasanuddin dalam Meningkatkan Jiwa Entrepreneur Terhadap Santri (Studi pada Pondok Pesantren Sultan Hasanuddin Kabupaten Gowa)*, (Skripsi program sarjana Universitas islam negeri alauddin makassar, 2017), hal. Abstrak

sebagai fasilitas untuk mengembangkan sebuah usaha.⁷ Kemudian adanya praktik lapangan dalam kewirausahaan di Pondok Pesantren dengan melibatkan santri, ustadz-ustadzah dan masyarakat sekitar pesantren.⁸ Dengan demikian peran pesantren ternyata mampu memberikan fasilitas sebagai pengembangan ilmu kewirausahaan yang akan memiliki dampak besar yang baik terhadap diri sendiri (santri), keluarganya, para guru, masyarakat sekitar maupun lembaga pesantren itu sendiri. Jiwa *entrepreneurship* bertumbuh dan tertanam pada diri santri yang tak lain untuk membantu perekonomian keluarga serta dapat memberikan keuntungan bagi pesantren.⁹

2. Program Tahfidz

Kehadiran al-Qur'an atau keberadaan al-Qur'an di sebuah komunitas tertentu menyebabkan adanya respon sosial untuk menghidupkan al-Qur'an melalui interaksi yang berkesinambungan. Pesantren sebagai subkultur yang melahirkan dan mengembangkan kebutuhan masyarakat Islam tentang pengajaran keagamaan. Pola pengajaran keagamaan biasa dikenal dengan sebutan '*Madrasah Tahfidz*' yang bertujuan membimbing santri dalam menghafal al-Qur'an serta mendalami ilmu-ilmu al-Quran lainnya. Sehingga tradisi tahfidz tersebut telah eksis terutama di Indonesia. Hal ini tidak hanya ditemukan pada lembaga pondok pesantren saja, melainkan dapat ditemukan pada suatu komunitas maupun majelis *ta'lim*.¹⁰

Datangnya musibah yang menimpa negara Indonesia akan adanya wabah Covid-19 saat ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) selaku penanggung jawab mengeluarkan kebijakan dalam penanganan wabah

⁷ Zainal Arif et al., "Peran Pesantren Entrepreneur Dalam Pengembangan Masyarakat," *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking* 1, no. 2 (2020): 214, <https://doi.org/10.31000/almaal.v1i2.2233>.

⁸ Heri Cahyo Bagus Setiawan, "KONTRIBUSI PRAKTIK KEWIRAUSAHAAN DI PONDOK PESANTREN (STUDI PADA PONDOK PESANTREN ENTREPRENEUR MUKMIN MANDIRI, WARU SIDOARJO)," *Jurnal Riset Entrepreneurship* 2, no. 2 (2019): 16, <https://doi.org/10.30587/jre.v2i2.961>.

⁹ Nurkayrah Bakhri, *Peran Pondok Pesantren Sultan Hasanuddin dalam Meningkatkan Jiwa Entrepreneur Terhadap Santri (Studi pada Pondok Pesantren Sultan Hasanuddin Kabupaten Gowa)*, (Skripsi program sarjana Universitas islam negeri alauddin makassar, 2017), hal. 61-62

¹⁰ Ahmad Atabik, "The Living Qur'an: Potret Budaya Tahfidz Al-Qur'an Di Nusantara," *JURNAL PENELITIAN* 8, no. 1 (2014): 161.

Covid-19 dalam satuan pendidikan. Diantaranya yaitu meliburkan sekolah-sekolah dan perguruan tinggi di seluruh Indonesia.¹¹ Mungkin tidak hanya sekolah dan perguruan tinggi saja namun pada beberapa lembaga lainnya yang bersifat keagamaan seperti pondok pesantren. Adapun cara yang mampu membantu para santri dalam melanjutkan kegiatan belajar mengajar terutama dalam tradisi tahfidz al-Qur'an ialah menggunakan teknologi yang ada. Sebagaimana pola pembelajaran tahfidz menggunakan *talaqqi* al-Qur'an melalui *video call*. Metode tersebut dapat membantu dalam kegiatan belajar mengajar pada program tahfidz. Hal ini akan berjalan baik apabila memenuhi faktor pendukung yang terkait di dalamnya seperti, tata tertib pembelajaran tahfidz yang baik, pengawasan oleh guru pembimbing, orang tua dan pemilihan aplikasi yang tepat untuk memudahkan jangkauan oleh semua pihak, seperti aplikasi *WhatsApp*.¹²

3. Pendidikan *Entrepreneurship*

Islam mengajarkan dan mengatur segala hal dalam kehidupan manusia. Mulai dari beribadah kepada Allah Swt, mengetahui aturan (hukum) hingga cara bermuamalah secara islami. Maksud bermuamalah disini yaitu dengan hidup mandiri dan bekerja keras baik melalui berwirausaha atau *entrepreneurship*. *Entrepreneurship* dalam Islam yaitu kegiatan berbisnis melalui perniagaan dengan memproduksi sesuatu ataupun jasa yang tidak melanggar syariat Islam.¹³ *Entrepreneurship* tidak hanya kegiatan masyarakat untuk mendapatkan pengalaman di lapangan, melainkan kegiatan yang mampu merubah kehidupan seseorang dengan lebih baik secara materi melalui pembelajaran wirausaha. Kemampuan yang didapat dari lembaga pendidikan dan pengalaman kehidupan sehari-hari menjadi modal utama yang berpotensi dikembangkan secara terus-

¹¹ Nadiem A Makarim, "Surat Edaran Nomor 3 tahun 2020 tentang pencegahan corona virus Disease (Covid-19) pada satuan pendidikan". Diakses 01 Juni 2021. Pkl.09.40

¹² Torikhul Wasyik and Abdul Hamid, "Implementasi E-Learning Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Era Covid-19 Di Sanggar Tahfidz Enterpreuner Krian Sidoarjo," *Dudeena* 4, no. 1 (2020): 13.

¹³ Ratna Wijayanti, "Membangun Entrepreneurship Islami Dalam Perspektif Hadits," *Cakrawala* 13, no. 1 (2018): 35, <https://doi.org/10.31603/cakrawala.v13i1.2030>.

menerus dengan pendidikan dan ilmu pengetahuan sehingga membentuk seorang *entrepreneurs* yang mampu mengelola strategi atau usaha yang dikembangkan.¹⁴

Pendidikan *entrepreneurship* menjadi salah satu alternatif pengambilan peranan nyata dalam menumbuhkan ekonomi, kesejahteraan masyarakat dan kemaslahatan umat. Hal ini disebabkan oleh resesi ekonomi serta banyaknya pengangguran yang meningkat. Diantara upaya untuk membekali dengan pendidikan *entrepreneur* dapat mengembangkan *hard skill* dan *soft skill*, semangat juang *entrepreneurship* serta penguasaan teknologi di era digital.¹⁵ Sehingga perbekalan diri melalui pengembangan *skill* mampu memfasilitasi ruang gerak masyarakat untuk menumbuhkan tingkat perekonomiannya. Pendidikan *entrepreneur* tidak cukup dengan *life skill* yang dikuasai, melainkan membutuhkan strategi untuk mempertahankan eksistensi modern.¹⁶ Hal ini menjadi sumber keberlanjutan usaha yang berorientasi pada jangka panjang.

4. Resepsi al-Qur'an

Ragam resepsi terhadap al-Qur'an maupun tradisi telah marak di berbagai kalangan baik kota besar maupun pedesaan. Perbedaan tradisi maupun kebudayaan dalam masyarakat memiliki nilai-nilai moral tersendiri. Sebagaimana dalam penelitian Sapta Wahyu Nugroho menjelaskan tentang resepsi kajian surat al-Kahfi di Dusun Kuwarisan, Kebumen. Tradisi tersebut merupakan tradisi yang unik dan minoritas, sebab tradisi pembacaan surat al-Kahfi biasanya masyhur pada lingkup Pesantren.¹⁷

Selanjutnya resepsi terhadap al-Qur'an di kalangan masyarakat. Penelitian ini ditemukan dalam masyarakat Sumenep Madura yang memiliki berbagai

¹⁴ Abdiansyah Linge and Upi Sopiah Ahmad, "ENTREPRENEURSHIP DALAM PERSPEKTIF ALQURAN DAN ETNOLOGI," *BISNIS: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam* 4, no. 2 (2016): 5, <https://doi.org/10.21043/bisnis.v4i2.2687>.

¹⁵ Ade Hasim and Amir Tengku Ramly, "PENDIDIKAN ENTERPRENEURSHIP PADA ABAD 21 (MILLENNIAL) DI PONDOK PESANTREN," *Diversity: Jurnal Ilmiah Pascasarjana* 1, no. 1 (2021): 21, <https://doi.org/10.32832/djip-uika.v1i1.4323>.

¹⁶ Lilik Rahmawati and Mutimmatul Faidah, "Survival of Traditional Retailers: An Islamic Business Perspective," *Al-Uqud: Journal of Islamic Economics* 4, no. 1 (2020): 18, <https://doi.org/10.26740/al-uqud.v4n1.p18-31>.

¹⁷ Sapta Wahyu Nugroho, "RESEPSI KAJIAN SURAT AL-KAHFI DI DUSUN KUWARISAN, KEBUMEN (STUDI LIVING QUR'AN)," *Living Islam: Journal of Islamic Discourses* 5, no. 1 (June 25, 2022): 80, <https://doi.org/10.14421/lijid.v5i1.2659>.

tipologi serta ideologi atas resepsi al-Qur'an. Dalam penelitian Fathurrosyid menyatakan bahwa tipologi ideologi resepsi al-Qur'an terhadap masyarakat Madura tepatnya di Pakandangan Barat berupa resepsi eksegesis, resepsi estetis dan resepsi fungsional. Dari ketiga tipologi resepsi tersebut telah termuat dalam al-Qur'an serta menyatu dalam kehidupannya.¹⁸ Sehingga bukti adanya al-Qur'an tidak hanya dibaca dan dikaji tetapi diekspresikan dalam berbagai bentuk. Misalnya, bentuk resepsi estetis ialah pembuatan patung. Meski praktik tersebut dilarang, namun pemahat patung di Desa Prumpung memiliki entitas budaya. Artinya mereka hanya menyalurkan kemampuan dalam memahat batu andesit yang didapat secara turun temurun. Hal ini terlepas dari doktrin agama yang melarangnya.¹⁹

Selain diresepsi oleh masyarakat luar, al-Qur'an juga berpotensi direspon serta diresepsi oleh suatu komunitas. Hal ini terdapat dalam penelitian Nurfuadah tentang resepsi Komunitas Muslim terhadap al-Qur'an. Dalam penelitiannya menjelaskan tentang al-Qur'an dapat diresepsi dengan beberapa pemahamannya dari bagian-bagian yang memiliki *fadhilah* tertentu dan diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya. Oleh karenanya, al-Qur'an sebagai *huda li al-Na<s* tidak hanya sebatas pemaknaan melainkan pada penerapannya.²⁰

5. Kontekstualisasi ayat al-Qur'an

Berdirinya sebuah program khususnya program yang berlatarbelakang dari nilai teks al-Qur'an memiliki makna dan interpretasi tersendiri. Akan tetapi, tiap manusia tidak bisa menafsirkan ayat al-Qur'an tanpa pedoman dan struktur yang telah digagas oleh Ulama dan tokoh yang ahli dalam bidang penafsiran al-Qur'an. Abdullah Saeed merupakan salah satu cendekiawan Muslim yang memiliki kemampuan dalam menginterpretasikan al-Qur'an melalui keilmuan

¹⁸ Fathurrosyid Fathurrosyid, "TIPOLOGI IDEOLOGI RESEPSI AL QURAN DI KALANGAN MASYARAKAT SUMENEP MADURA," *El-HARAKAH (TERAKREDITASI)* 17, no. 2 (2016): 218–19, <https://doi.org/10.18860/el.v17i2.3049>.

¹⁹ Ahmad Mustofa, "RESEPSI PEMAHAT DI DESA PRUMPUNG MAGELANG TERHADAP HADIS TENTANG LARANGAN MEMBUAT PATUNG," *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman* 5, no. 1 (2019): 71.

²⁰ Hilda Nurfuadah, "Living Quran: Resepsi Komunitas Muslim Pada Alquran (Studi Kasus Di Pondok Pesantren at-Tarbiyyatul Wathoniyyah Desa Mertapada Kulon, Kec. Astatana Japura, Kab. Cirebon)," *Diya Al-Afkar: Jurnal Studi Al-Quran Dan Al-Hadis* 5, no. 01 (2017): 125, <https://doi.org/10.24235/diyyaafkar.v5i01.4337>.

timur dan Barat.²¹ Pijakan yang dianjurkan oleh Abdullah Saeed dalam penafsiran al-Qur'an ialah memperhatikan fenomena *nash* yang mengalami perubahan situasi dan kondisi dan fleksibilitas yang lahir dari tujuh huruf (*Sab'ah ahruf*).²²

Interpretasi kontekstual ayat-ayat al-Qur'an dalam pemikiran Abdullah Saeed memiliki perhatian terhadap konteks pada makna yang universal maupun pertikular. Metode penafsiran kontekstual menurut Abdullah Saeed dapat digolongkan pada beberapa prinsip di antaranya, pengakuan atas ketidakpastian kompleksitas makna, memperhatikan konteks Sosio-Historis, perumusan hirarki nilai dalam ayat-ayat al-Qur'an, nilai-nilai yang bersifat kewajiban, nilai-nilai fundamental, nilai-nilai proteksional, nilai-nilai implementasional dan nilai-nilai instruksional. Dari sekian prinsip yang digunakan Abdullah Saeed dalam menginterpretasikan kontekstualisasi ayat al-Qur'an, terdapat tema besar yang telah dikaji oleh beberapa peneliti untuk menginterpretasikan kontekstualisasi ayat tentang konsep jihad,²³ Muslim progresif sebagai jalan alternatif tantangan era modern,²⁴ dan pembinaan moral dalam penafsiran surat Luqman.²⁵

Dari berbagai literasi di atas, Penelitian ini memiliki kesamaan variabel dalam segi objek formal dan objek material sesuai dengan klasifikasinya. Mulai dari penelitian tentang pesantren dan wirausaha, program tahfidz, pendidikan *Entrepreneurship*, resepsi al-Qur'an hingga kontekstualisasi ayat. Literasi tersebut mengalami perkembangan sudut pandang dan tradisi baru atas penelitian yang telah dikaji. Peneliti menjadikan *stakeholder* pesantren sebagai subjek dalam meresepsi Q.s al-Qamar [54]: 17 sebagai bentuk aktualisasi ayat al-

²¹ Haikal Fadhil Anam et al., "Kontekstualisasi Konsep Jihad Dalam Al-Qur'an (Q.S Al-Nisa [4]: 95) Sebagai Upaya Preventif Covid-19)," *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis* 2, no. 2 (August 28, 2020): 107–24, <https://doi.org/10.15548/mashdar.v2i2.1355>.

²² Lien Iffah Nafa'atu Fina, "Interpretasi Kontekstual Abdullah Saeed: Sebuah Penyempurnaan Terhadap Gagasan Tafsir Fazlur Rahman," *HERMENEUTIK* 9, no. 1 (2015): 69–70.

²³ Anam et al., "Kontekstualisasi Konsep Jihad Dalam Al-Qur'an (Q.S Al-Nisa [4]: 95) Sebagai Upaya Preventif Covid-19)."

²⁴ Aminudin Aminudin, "PEMIKIRAN ABDULLAH SAEED TENTANG MUSLIM PROGRESIF SEBAGAI JALAN ALTERNATIF TANTANGAN ERA MODERN," *RUSYDIAH: Jurnal Pemikiran Islam* 2, no. 1 (August 4, 2021): 40–52, <https://doi.org/10.35961/rsd.v2i1.267>.

²⁵ Demy Danero, "PEMBINAAN MORAL DALAM TAFSIRAN SURAH LUQMAN DENGAN PENDEKATAN TAFSIR KONTEKSTUAL ABDULLAH SAEED," *Al-Wajid* 2, no. 1 (2021): 267–84, <https://www.jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/alwajid/article/view/1665>.

Qur'an. Bermula dari fenomena *Qur'an in everyday life*, memiliki arti bahwa memaknai dan memfungsikan al-Qur'an secara riil dan dipahami dalam kehidupan masyarakat Muslim.²⁶ Sehingga budaya merespon al-Qur'an tidak sebatas melihat dan memahami melainkan mengaplikasikan.

E. Kerangka Teori

1. Teori Resepsi dan Bentuk-Bentuknya

Penelitian ini dilandasi oleh teori Wolfgang Iser yang dikembangkan oleh Ahmad Rafiq untuk menganalisa 'pembaca'. Pembaca sejati adalah seseorang menerima teks dan mengaktualisasikan teks sehingga muncul konsep pembaca tersirat.²⁷ Ide yang didapatkan oleh pembaca tersirat berawal dari struktur teks yang memiliki dua aspek dan memiliki keterkaitan. Diantaranya peran pembaca sebagai struktur tekstual dan peran pembaca sebagai tindakan terstruktur.²⁸ Oleh karena itu, teori pembaca tersirat oleh Wolfgang Iser yang dikembangkan Ahmad Rafiq menjadi teori resepsi yaitu teori tentang penerimaan teks dengan perspektifnya serta menanggapi dengan tindakan.

Secara etimologis, kata *resepsi* berasal dari bahasa latin yaitu *recipere* yang artinya seni dalam menerima sesuatu (*an act of receiving something*).²⁹ Sedangkan *resepsi* secara terminologis adalah ilmu yang mempelajari keindahan berdasarkan respon pembaca suatu karya sastra.³⁰ Maka teori *resepsi* merupakan ilmu yang membahas tentang peran pembaca dalam merespon, memunculkan reaksi dan ekspresi pada sebuah karya sastra³¹. Resepsi tersebut fokus pada hubungan antara teks dan pembaca atau objek dan interpretasi. Sehingga teori ini fokus pada pembaca memaknai dan memberi penilaian terhadap suatu karya

²⁶ Nurfuadah, "Living Quran: Resepsi Komunitas Muslim Pada Alquran (Studi Kasus Di Pondok Pesantren at-Tarbiyyatul Wathoniyyah Desa Mertapada Kulon, Kec. Astatana Japura, Kab. Cirebon)," 125.

²⁷ Wolfgang Iser, *The Act of Reading: Theory of Aesthetic Response* (Baltimore: Johns Hopkins University Press, 1978), 27.

²⁸ Iser, 35–38; Ahmad Rafiq, "The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur'an in a Nonpeaking Community" (The Temple University, 2014), 146.

²⁹ Rafiq, "The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur'an in a Nonpeaking Community," 144.

³⁰ Rachmat Djoko Pradopo, *Beberapa Teori Sastra; Metode Kritik Dan Penerapannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 7.

³¹ Fathurrosyid, "TIPOLOGI IDEOLOGI RESEPSI AL QURAN DI KALANGAN MASYARAKAT SUMENEP MADURA," 221.

berdasarkan pengaruh eksternal. Misalnya pengaruh kultur, budaya serta struktur masyarakat.

Teori *resepsi* mengerucut pada interaksi antara struktur teks dan pembaca teks. Fakta ini menunjukkan bahwa kajian *resepsi* tidak selalu fokus pada teks al-Qur'an, namun lebih memperhatikan tindakan-tindakan dari pembaca yang muncul saat merespon. Oleh karena itu, terdapat peralihan objek menjadi tindakan membaca sebagai sebuah proses.³² Secara teoritis, pengkajian resepsi merupakan kajian tentang respon masyarakat atas teks al-Qur'an dengan kehidupan sosial budaya. Hal ini menunjukkan bagaimana masyarakat merespon teks kemudian menghasilkan reaksi melalui tindakan sosialnya. Dalam teori *resepsi* yang dikembangkan oleh Ahmad Rafiq terdapat beberapa bentuk resepsi yang dihasilkan. Di antaranya bentuk resepsi eksegesis, resepsi estetis dan resepsi fungsional.³³ Dalam hal ini, peneliti menggunakan Q.s al-Qamar [54]: 17 sebagai objek dalam menemukan bentuk resepsi eksegesi dan bentuk resepsi fungsional dalam temuan penelitian ini.

a. Resepsi Eksegesis

Resepsi eksegesis adalah tindakan menerima Al-Qur'an.³⁴ Resepsi eksegis ini memiliki berbagai macam penerimaan. Penerimaan dalam bentuk pemaknaan dan penerimaan dalam bentuk penafsiran. Kedua bentuk tersebut lebih mengutamakan pada penerimaan atas pemahaman pembaca terhadap teks. Dari pemahaman yang didapat menjadi sebuah makna baru. Sehingga resepsi eksegis ini merujuk pada pemahaman pembaca dalam merespon ayat al-Qur'an.

Proses eksegesis dalam teori resepsi dapat berupa pembacaan ayat al-Qur'an, pemahaman atau penafsiran ayat al-Qur'an dan pengajaran ayat al-Qur'an. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan indikasi konkrit yang mengarah pada resepsi eksegetis yaitu adanya kajian tafsir al-Qur'an dan

³² Yanling Shi, "Review Of Wolfgang Iser and His Reception Theory," *Theory And Practice in Language Studies* 3, no. 06 (2013): 982–86, <https://doi.org/10.4304/tpls.3.6.>; Mustofa, "RESEPSI PEMAHAT DI DESA PRUMPUNG MAGELANG TERHADAP HADIS TENTANG LARANGAN MEMBUAT PATUNG."

³³ Rafiq, "The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur'an in a Nonpeaking Community," 148–54.

³⁴ Rafiq, 147–48.

pembelajaran *fashohah* atau ilmu tajwid dalam al-Qur'an. Dengan demikian, pembelajaran tersebut merupakan bentuk resepsi al-Qur'an oleh *stakeholder* pesantren secara eksegetis.

b. Resepsi Fungsional

Resepsi fungsional merupakan penerimaan al-Qur'an secara fungsi. Pada dasarnya resepsi fungsional cenderung kepada penerimaan al-Qur'an berdasarkan tujuan dan praktis pembaca.³⁵ Menurut Ahmad Rafiq melalui resepsi fungsional ini memberikan pengertian bahwa pembaca teks memiliki perspektif sebagai “pendengar-respon” bukan “pembaca-tanggapan”. Konsep tersebut sebagaimana disampaikan oleh Ahmad Rafiq dalam perspektif Harold Coward. Sehingga penerimaan pembaca teks merespon teks yang telah dipahaminya.

Proses merespon ayat al-Qur'an dalam resepsi fungsional memiliki dua bentuk praktik, yaitu praktik informatif dan praktik performatif. Praktik informatif merupakan praktik atau tindakan dari “apa yang dikatakan” dalam ayat al-Qur'an. Sedangkan praktik performatif adalah praktik atau tindakan dari “apa yang dilakukan” dalam ayat al-Qur'an. Hal ini menjadi fungsi al-Qur'an pada penerimaan pembaca dalam melakukan praktik atas ayat al-Qur'an sesuai tujuannya.³⁶ Dengan demikian, dalam pembahasan ini peneliti hanya menemukan praktik performatif dari pemahaman *stakeholder* pesantren atas penerimaan Q.s al-Qamar [54]: 17.

Berdasarkan resepsi *stakeholder* pesantren terhadap objek material, peneliti menemukan hasil resepsi eksegesis dan resepsi performatif yang merujuk pada pembentukan sistem pendidikan. Hal ini ditemukan pada momen eksegesis *stakeholder* pesantren yang mengarah pada fungsi performatif pada Q.s al-Qamar [54]: 17. Sehingga hasil tersebut divalidasi peneliti menggunakan kontekstualisasi ayat Abdullah Saeed.

2. Kontekstualisasi

³⁵ Rafiq, 154.

³⁶ Rafiq, 155.

Berdasarkan pemaparan di atas, teori utama yang digunakan oleh peneliti tentu tidak cukup untuk mendiskusikan semua fenomena yang dikaji dalam penelitian ini. Maka peneliti menggunakan teori kontekstualisasi sebagai validasi atas resepsi *stakeholder* pesantren dalam merespon Q.s al-Qamar [54]: 17. Penafsiran kontekstual ayat al-Qur'an tidak bisa dilakukan dengan tekstual literal³⁷ maka dibutuhkannya pilar dan kiat-kiat dalam menafsirkan al-Qur'an. Kiranya teori kontekstualisasi yang dibawakan oleh Abdullah Saeed mampu membantu peneliti untuk memvalidasi Q.s al-Qamar [54]: 17 dalam program STE melalui kontekstualisasi *stakeholder* pesantren.

Teori kontekstual yang dikemukakan oleh Abdullah Saeed merupakan sebuah teori penyempurna gagasan tafsir Fazlur Rahman.³⁸ Dalam buku Abdullah Saeed yang berjudul *Reading the Qur'an in the Twenty-first Century* juga menjelaskan bahwa interpretasi ayat-ayat al-Qur'an memerlukan pendekatan yang sesuai dengan situasi dan kondisi saat ini.³⁹ Karena interpretasi kontekstual ayat al-Qur'an harus mempraktikkan dan menerapkan hasil interpretasinya. Dengan demikian, teori kontekstual membutuhkan beberapa tahapan yang harus dilalui penafsir.

Pertama, penafsir menelusuri maksud dan pesan dari Q.s al-Qamar [54]: 17. Hal ini dapat ditelusuri melalui beberapa aspek seperti aspek kebahasaan aspek sebab turunnya ayat dan melihat kondisi dan situasi sosial yang sedang berkembang saat itu. *Kedua*, kontekstualisasi ayat al-Qur'an terhadap konteks masa kini. Tahapan ini akan menghasilkan makna baru yang sesuai atau tidak sebagaimana hasil resepsi *stakeholder* pesantren pada Q.s al-Qamar [54]: 17. Sehingga dari tahapan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa eksplorasi Q.s al-Qamar [54]: 17 melalui kontekstualisasi ayat dapat ditemukan sebuah sistem pendidikan baru dalam satuan pendidikan. Hal ini dapat dilihat dalam penemuan *stakeholder* pesantren dalam meresepsi Q.s al-Qamar [54]: 17 dengan semangat

³⁷ Fina, "Interpretasi Kontekstual Abdullah Saeed: Sebuah Penyempurnaan Terhadap Gagasan Tafsir Fazlur Rahman," 67.

³⁸ Fina, "Interpretasi Kontekstual Abdullah Saeed: Sebuah Penyempurnaan Terhadap Gagasan Tafsir Fazlur Rahman."

³⁹ Abdullah Saeed, *Reading the Qur'an in the Twenty-First Century A Contextualist Approach*, Terj. Ervan Nurtawab (Bandung: Mizan, 2016), 159.

untuk membangun bangsa melalui para *hakim* *al-Qur'an* yang unggul di bidang keilmuan maupun finansial.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Diantara banyaknya jenis metode penelitian, maka jenis penelitian yang digunakan pada kajian ini adalah penelitian kualitatif. Yaitu usaha untuk mendeskripsikan gejala, peristiwa dan keadaan saat ini. Penelitian kualitatif dalam paradigma fenomenologi memiliki fokus pada pemahaman arti dari peristiwa yang terdapat pada situasi tertentu⁴⁰ dengan melihat proses atau langkah kerja dalam peristiwa aktual tanpa memperlakukan khusus terhadap peristiwa tersebut. Selain melihat peristiwa, posisi informan juga memiliki kepentingan sebagai pihak yang dibutuhkan untuk mengetahui secara detail terkait penelitian yang sedang dilakukan.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan sumber informasi data yang diambil oleh peneliti untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid serta akurat. Hasil data dan informasi data penelitian merupakan data dan informasi fakta. Sehingga penelitian ini memperoleh sumber data melalui sumber data primer dan sekunder:

- a. Data primer merupakan sumber data yang meliputi pokok isi, bukti dan pembahasan utama dalam penelitian. Data tersebut dapat diperoleh dalam proses observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan ini peneliti melakukan observasi di lokasi penelitian serta melakukan wawancara dengan beberapa informan. Diantaranya direktur STE, wakil direktur STE, guru pembimbing santri STE dan Alumni santri STE.
- b. Data sekunder adalah sumber data yang memiliki relevansi dan mencakup tema pembahasan berupa studi kepustakaan. Sumber sekunder digunakan sebagai penunjang studi pendahuluan (*prelimanry research*) untuk mendukung teori yang diterapkan pada studi lapangan serta

⁴⁰ Dadan Rusmana, *Metodologi Al-Qur'an Dan Tafsir* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 27.

memahami gejala baru yang berkembang di kehidupan masyarakat.⁴¹ Diantaranya berupa buku-buku rujukan, jurnal maupun artikel yang setema.⁴²

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan sesuai dengan rumusan masalah penelitian yaitu respon dan kontekstualisasi *stakeholder* pesantren terhadap Q.s al-Qamar [54]: 17 tentang integrasi pendidikan tahfidz al-Qur'an dan pendidikan entrepreneur. Dengan demikian proses pengumpulan data penelitian ini meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi untuk menghasilkan hasil penelitian yang valid.

a. Observasi partisipasi pasif

Teknik pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi. Kegiatan observasi merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data di lapangan. Observasi partisipasi pasif merupakan cara mengumpulkan data melalui pengamatan, merekam, mencatat fenomena dan keadaan yang terjadi serta menyelidiki informasi dari informan untuk keperluan data penelitian dengan tidak ikut andil dalam proses kegiatan yang sedang berlangsung.⁴³

Kegiatan observasi biasanya digunakan untuk memecahkan masalah pendidikan, termasuk kepentingan perumusan kebijaksanaan pendidikan. Tujuan utamanya adalah mengumpulkan informasi tentang variabel dari sekelompok objek. Dalam kepentingan pendidikan diperlukan dasar perencanaan dan pemecahan masalah pendidikan di suatu lembaga. Sehingga hasil observasi mendapatkan data berdasarkan pengamatan dan penyelidikan peneliti.

b. Dokumentasi

⁴¹ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor, 2008), hal.2

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal.225

⁴³ Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif & kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal.227

Setelah melakukan observasi lapangan, peneliti mendokumentasikan beberapa kegiatan seperti menghafal al-Qur'an, kajian kitab tafsir dan kegiatan tentang *entrepreneurship*. Tujuan adanya dokumentasi dalam penelitian ini adalah sebagai sumber data yang dapat membantu memeriksa, menguji, menjelaskan dan memprediksi suatu keadaan berdasarkan hasil observasi di lapangan.⁴⁴ Hasil dokumentasi yang digunakan berupa bahan tertulis seperti buku pedoman, *file record* dari hasil rekaman dan foto-foto hasil observasi sebagai data pendukung penelitian.

c. Wawancara

Setelah dilakukannya observasi dan dokumentasi, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan yang dipilih sebagai pemberi informasi lebih jauh terkait tema penelitian. Model wawancara yang digunakan menggunakan metode *depth interview* dengan meniru model *snowball sampling*, yaitu penggalian data melalui wawancara mendalam dari satu informan ke informan lainnya, hingga tidak menemukan informasi baru lagi.⁴⁵ Penelitian ini mewawancarai beberapa informan yang memiliki kepentingan dan berpengaruh dalam program tahfidz al-Qur'an dan entrepreneur. Adanya masa pandemi yang terjadi saat ini, menyebabkan peneliti membatasi jumlah informan dalam proses wawancara. Namun, penelitin ini tidak mengurangi informasi yang terdapat dalam STE.

4. Teknis Analisis Data

Dalam analisis kualitatif, Bogdan dalam Sugiono menyatakan bahwa analisis data merupakan proses menyusun sebuah temuan data dengan cara sistematis. Penelitian ini difokuskan pada analisis data lapangan melalui tiga tahapan yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*.⁴⁶ Pada tahap ini, data yang diperoleh melalui hasil wawancara, observasi dan data-data lainnya ditemukan di lapangan akan diolah dan disusun secara sistematis.

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hal.274

⁴⁵ Fathurrosyid, "TIPOLOGI IDEOLOGI RESEPSI AL QURAN DI KALANGAN MASYARAKAT SUMENEP MADURA," 224.

⁴⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif dan R & D, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal.246

Hal ini untuk memudahkan pembaca dalam memahami temuan-temuan dalam penelitian ini serta menjadi sebuah informasi. Analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan data sesuai konseptual dalam sebuah teori, menjelaskan secara detail ke dalam poin-poin, memilah data yang penting, disusun secara sistematis kemudian membuat kesimpulan untuk diinformasikan khalayak lainnya.

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini ialah analisis kualitatif deskriptif. Metode ini bekerja dengan cara mengolah serta menyajikan data dengan cara memaparkan temuan-temuan di lapangan secara detail dan sistematis. Peneliti juga akan memaparkan beberapa interpretasi dari temuan-temuan data. Setelah melakukan proses pengumpulan data, data akan diseleksi dan dipilah menggunakan teori yang digunakannya. Hal ini untuk menentukan apakah temuan data tersebut masuk ke dalam konseptual teori atau tidak. Sehingga akan ditemukan data yang terfokus pada kajian yang dilakukan peneliti. Dalam proses analisis ini mengacu pada tiga tahap, di antaranya sebagai berikut:

- a. *Data reduction* atau reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang bersumber dari hasil observasi lapangan maupun hasil wawancara terhadap informan. Dalam penelitian ini data ditulis berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pada sang informan saat wawancara dan memilih data yang sesuai dengan kajian penelitian.
- b. *Data display* atau menyajikan data berupa teks yang bersifat naratif secara terstruktur, dikelompokkan sesuai tema kajian peneliti. Hasil reduksi tersebut diuraikan oleh peneliti berupa teks naratif (seperti yang dikatakan pada kalimat sebelumnya) dan menggunakan bagan bila perlu.
- c. *Conclusion* atau menarik kesimpulan dari analisis data yang ditemukan dengan teori yang digunakan dalam penelitian. Sehingga mendapatkan jawaban dari rumusan masalah.

5. Sistematika Pembahasan

Agar penulisan hasil penelitian ini disajikan secara sistematis, maka peneliti menyajikan data dengan sistematika pembahasan sebagai gambaran umum laporan penelitian. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bab pertama merupakan gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran tentang keseluruhan tesis ini, yang meliputi; latar belakang penelitian terkait adanya kombinasi pendidikan tahfidz al-Qur'an dan pendidikan entrepreneur, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua mendeskripsikan tentang diskursus penafsiran Q.s al-Qamar [54]: 17. Dalam bab ini peneliti memaparkan penafsiran Q.s al-Qamar [54]: 17 menurut mufasir klasik, pertengahan maupun modern-kontemporer. Selain itu terdapat pula pemaparan terkait diskursus pemaknaan Q.s al-Qamar [54]: 17 secara global maupun secara konteks tertentu.

Bab tiga peneliti membahas tentang potret daerah Pesantren Modern Al-Amanah serta proses resepsi *stakeholder* pesantren terhadap Q.s al-Qamar [54]: 17. Dalam bab ini peneliti mendeskripsikan tentang potret daerah yang terdapat pada lokasi penelitian serta bentuk respons *stakeholder* yang meliputi resepsi eksegesis dan resepsi performatif. Bentuk respon tersebut kemudian disimpulkan dalam program Sanggar Tahfidz Entrepreneur sebagai pengumpulan konsep spiritual dan konsep kesejahteraan masyarakat.

Bab empat peneliti memaparkan hasil penelitaian tentang kontekstualisasi Q.s al-Qamar [54]: 17 terhadap sistem pengembangan pendidikan. Dalam bab ini peneliti fokus melihat proses *stakeholder* pesantren dalam mengkontekstualisasikan Q.s al-Qamar [54]: 17 yang mengalami perluasan makna. Sehingga akan diketahui sejauh mana fleksibilitas makna dan kandungan makna Q.s al-Qamar [54]: 17 untuk dikontekstualisasikan.

Bab lima merupakan bab penutup dalam penyajian penelitian ini. Penulis memaparkan kesimpulan sebagai inti dari penelitian ini, saran-saran yang ditujukan kepada instansi dan pembaca, serta lampiran jika ada.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian secara mendalam tentang resepsi dan kontekstualisasi *stakeholder* pesantren pada Q.S Al-Qamar [54]: 17, maka dapat diambil kesimpulan sekaligus menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan pada bab pertama. Diantara hasil penelitian di atas adalah:

Pertama, temuan resepsi al-Qur'an pada Surat al-Qamar [54]: 17 di Pesantren Modern Al-Amanah berupa respon *stakeholder* pesantren terhadap modifikasi sistem pendidikan. Respon tersebut diresepsi secara eksegesis dan secara fungsional performatif yang dipengaruhi oleh budaya dan kebutuhan di Pesantren Modern Al-Amanah. Sebagaimana untuk peningkatan kualitas hafalan santri serta peminatan tentang praktik *entrepreneurship*. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya indikator yang mengarah pada resepsi eksegesis dan fungsi performatif yaitu adanya pembelajaran tafsir al-Qur'an, pembelajaran *fashohah* tilawah al-Qur'an dan terbentuknya program Sanggar Tahfidz Entrepreneur sebagai wujud aktualisasi Q.s al-Qamar [54]: 17

Kedua, Proses transmisi teks al-Qur'an pada surat al-Qamar ayat 17 di Pesantren Al-Amanah terjadi melalui pemahaman *stakeholder* pesantren terhadap kajian ilmu al-Qur'an yang dipahaminya. Pemahaman dalam Q.s al-Qamar [54]: 17 oleh *stakeholder* pesantren memunculkan kontekstualisasi ayat al-Qur'an dalam sistem pengembangan pendidikan. Kontekstualisasi tersebut berupa a) Q.s al-Qamar [54]: 17 sebagai sumber inspirasi dalam mengeksplorasi hal baru oleh *stakeholder* pesantren b) Q.s al-Qamar [54]: 17 sebagai pembaharu sistem pendidikan dengan memodifikasi antara kurikulum nasional (Kurikulum Kemenag), kurikulum tahfidz al-Qur'an dan kurikulum *entrepreneurship* c) Q.s al-Qamar [54]: 17 sebagai kemashlahatan umat khususnya untuk para *hacmil al-Qur'an* dengan cara dimerdekakan, dimuliakan dan dikembangkan kemampuannya baik dalam bidang keilmuan maupun bidang wirausaha d) Pencapaian *hacmil al-Qur'an* tidak sekedar membaca dan menghafal al-Qur'an namun mampu mencapai prestasi gemilang pada bidang keilmuan lainnya.

Ketiga, Stakeholder pesantren mentransformasikan Q.s al-Qamar [54]: 17 sebagai bentuk inspirasi dan kekuatan dalam suatu perubahan atau *upgrading*. Yaitu memperbaiki serta memodifikasi sistem pendidikan dengan mengintegrasikan konsep pendidikan tahfidz al-Qur'an dan pendidikan entrepreneur sebagai wujud tindakan dari kontekstualisasi ayat al-Qur'an. Dengan demikian, lembaga Pesantren Modern Al-Amanah membangun atau mungkin menjadi pelopor lembaga pesantren lainnya dalam mengintegrasikan dua konsep menjadi satu sistem dalam satuan lembaga keagamaan.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil temuan dan analisis data di atas, penelitian ini mengajukan beberapa pokok rekomendasi untuk dikembangkan dalam lembaga pesantren maupun penelitian lanjutan. *Pertama*, perlunya lembaga pesantren dan seluruh pemegang otoritas di pesantren membuka diri terhadap perkembangan sistem pendidikan terutama dalam modifikasi ilmu pengetahuan agama dengan ilmu pengetahuan umum. Upaya tersebut digunakan sebagai penopang ketertinggalan santri dalam menghadapi kemajuan zaman yang sebagian besar sudah mengalami perubahan yang signifikan, baik dalam sisi pembelajaran maupun ilmu pengetahuan. Perlunya pembaharu model dan sistem pendidikan di lembaga pesantren untuk lebih maju dan berkembang secara akademik dan kemampuan dalam menghadapi perkembangan yang dialaminya.

Kedua, Perlunya penelitian lanjutan tentang ayat al-Qur'an sebagai fondasi atas perubahan sistem dalam satuan pendidikan pesantren. Secara faktual, ayat al-Qur'an selain diresepsi secara eksegesis memiliki potensi diresepsi secara estetis dan fungsional. Berdasarkan penelitian di atas, kiranya perlu ditelusuri lebih luas apakah di wilayah kota besar khususnya di Indonesia ada satuan pendidikan yang didirikan berdasarkan resepsi ayat al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- al-Mubarakfuri, Syaikh Shafiyyurrahman. *Al-Rahiq Al-Makhtum: Sirah Nabawiyah*. Indonesia. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 1997.
- al-Razi, Muhammaf Fakhr al-Din. *Mafatih Al-Ghaib*. Beirut: Dar al-Fikr, 1981.
- al-Tabariy, Abu Ja'far Muhammad Ibn Jarir. *Jami' Al-Bayan an Ta'wil Ay Al-Qur'an*. Kairo: Dar al-Salamah, 2007.
- Aminudin, Aminudin. "Pemikiran Abdullah Saeed Tentang Muslim Progresif Sebagai Jalan Alternatif Tantangan Era Modern." *Rusydiah: Jurnal Pemikiran Islam* 2, no. 1 (August 4, 2021): 40–52. <https://doi.org/10.35961/rsd.v2i1.267>.
- Anam, Haikal Fadhil, Abdullah Khairur Rofiq, Alvyta Nur Handary, and Lismawati Lismawati. "Kontekstualisasi Konsep Jihad dalam Al-Qur'an (Q.S Al-Nisa [4]: 95) Sebagai Upaya Preventif Covid-19)." *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis* 2, no. 2 (August 28, 2020): 107–24. <https://doi.org/10.15548/mashdar.v2i2.1355>.
- Arif, Zainal, Efri Syamsul Bahri, Zulfitriya Zulfitriya, and Muhammad Shibgotullah. "Peran Pesantren Entrepreneur Dalam Pengembangan Masyarakat." *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking* 1, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.31000/almaal.v1i2.2233>.
- Atabik, Ahmad. "The Living Qur'an: Potret Budaya Tahfidz Al-Qur'an Di Nusantara." *Jurnal Penelitian: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 8, no. 1 (2014): 161.
- Bagus Setiawan, Heri Cahyo. "Kontribusi Praktik Kewirausahaan Di Pondok Pesantren (Studi Pada Pondok Pesantren Entrepreneur Mukmin Mandiri, Waru Sidoarjo)." *Jurnal Riset Entrepreneurship* 2, no. 2 (2019). <https://doi.org/10.30587/jre.v2i2.961>.
- Balqasim, al-Ghali. *Min "Alami Zaytunah: Al-Shaykh Al-Jamo" Al-A'zam Muhammad Al-Thair Ibn 'Ashur, Hayatuhu Wa Atharuh*. Tunis: Dar Sahnun li

al-Nasr wa al-Tawzi, 2015.

Budiman, Septian Arief, Rahmatullah Rusli, Abdul Muhyu, Mudzakir Mudzakir, and Fathudin Ali. "Integrasi Pendidikan Agama Dengan Enterreuner Di Lingkungan Pondok Pesantren (Implementasi Di Pondok Pesantren Roudhatul Ikhwan Kota Tangerang Selatan)." *Jurnal Pengabdian Sosial* 1, no. 01 (2021): 69. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PBS/article/view/9827/6215>.

Chirzin, Muhammad. *Al-Qur'an Dan Ulumul Qur'an, Cet I*. Jakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1998.

Danero, Demy. "Pembinaan Moral Dalam Tafsiran Surah Luqman Denganpendekatan Tafsir Kontekstual Abdullah Saeed." *Al-Wajid* 2, no. 1 (2021): 267–84. <https://www.jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/alwajid/article/view/1665>.

Fadlillah, Nilna. "Resepsi Terhadap Alquran Dalam Riwayat Hadis." *Nun : Jurnal Studi Alquran Dan Tafsir Di Nusantara* 3, no. 2 (June 13, 2019): 101. <https://doi.org/10.32495/nun.v3i2.48>.

Faris Maulana Akbar. "Ragam Ekspresi Dan Interaksi Manusia Dengan Al-Qur'an (Dari Tekstualis, Kontekstualis, Hingga Praktis)." *Revelatia Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 3, no. 1 (May 31, 2022): 47–65. <https://doi.org/10.19105/revelatia.v3i1.5799>.

Fathurrosyid, Fathurrosyid. "Tipologi Ideologi Resepsi Al Quran Di Kalangan Masyarakat Sumenep Madura." *El-HARAKAH (TERAKREDITASI)* 17, no. 2 (2016). <https://doi.org/10.18860/el.v17i2.3049>.

Fina, Lien Iffah Nafa'atu. "Interpretasi Kontekstual Abdullah Saeed: Sebuah Penyempurnaan Terhadap Gagasan Tafsir Fazlur Rahman." *HERMENEUTIK* 9, no. 1 (2015): 65–90.

Halwani, Ahmad. "Integrasi Pendidikan Agama Danwirausaha; Studi Kasus Di Pesantren Agribisnis Al-Ittifaq Dusun Ciburial Desa Alamendah Kecamatan

- Rancabali Kabupaten Bandung (Master's Thesis, Sekolah Pascasarjana UIN Jakarta)." Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013. https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/45096/1/AhmadHalwani_Fix.pdf.
- Hasim, Ade, and Amir Tengku Ramly. "Pendidikan Enterpreneurship Pada Abad 21 (Millenial) Di Pondok Pesantren." *Diversity: Jurnal Ilmiah Pascasarjana* 1, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.32832/djip-uika.v1i1.4323>.
- Heriyansyah, Heriyansyah. "Perjalanan Bisnis Nabi Muhammad S.A.W." *Ad Deenar: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 2, no. 02 (December 30, 2018): 190. <https://doi.org/10.30868/ad.v2i02.356>.
- Ibn 'Ashur, Muhammad Tahir. *Tafsir Al-Tahrir Wa Al-Tanwir*. Tunis: al-Dar al-Tunisiyyah, 1984.
- Ingrid, Matson. *Ulumul Quran Zaman Kita: Pengantar Untuk Memahami Konteks, Kisah Dan Sejarah Al-Quran Terj. R. Cecep Lukman Yasin*. Jakarta: Zaman, 2013.
- Iser, Wolfgang. *The Act of Reading: Theory of Aesthetic Response*. Baltimore: Johns Hopkins University Press, 1978.
- Ismail, Ismail, and Abdulloh Hamid. "Adab Pembelajaran Al-Qur'an: Studi Kitab at-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an." *Ilmiah Ar-Risalah: Media Ke-Islaman, Pendidikan Dan Hukum Islam* 18, no. 2 (2020): 221.
- Kamal, Faisal. "Transformasi Pendidikan Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Abad 21." *Jurnal Paramurobi* 1, no. 2 (2018).
- Kathir, Ibn "Imad al-Din Abu Fida" Ismail. *Tafsir Al-Qur'an Al-'Azim*. Semarang: Karya Toha Putra, n.d.
- Kita, Santri. "#Vlog Jual Makanan Beku Mampu Hasilkan Puluhan Juta Rupiah Tiap Harinya." Indonesia: Pesantren Modern Al-Amanah, n.d. <https://youtu.be/HOqs5Br5qEs>.

- . “#Vlog62 Agen Jilbab Intan Najwa Brand Lokal Kualitas Nasional - Bisnis Omset Ratusan Juta Rupiah.” Indonesia: Pesantren Modern Al-Amanah, n.d. <https://youtu.be/MbB0K3fmeRM>.
- . “#Vlog78 Produk Minuman Kopi Terbaik Alumni Al-Amanah Junwangi.” Indonesia: Pesantren Modern Al-Amanah, n.d. <https://youtu.be/PbvkHgWB8wU>.
- . “#Vlog85 Luar Biasa !! Alumni Tahun 2004 Masih Muda Sudah Pimpin Lembaga Pendidikan Di Sidoarjo.” Indonesia: Pesantren Modern Al-Amanah, n.d. https://youtu.be/ve6FSqX_F5l.
- Linge, Abdiansyah, and Upi Sopiha Ahmad. “Entrepreneurship Dalam Perspektif Alquran Dan Etnologi.” *Bisnis : Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam* 4, no. 2 (2016). <https://doi.org/10.21043/bisnis.v4i2.2687>.
- Ma’zumi, Ratu Amalla Hayani, and Wardatuh Ilmiah. “Nilai Pendidikan Dalam ‘Ibrah Qashash Al-Qur’an (Analisis Sintesis Terhadap Kisah-Kisah Dalam Al-Qur’an).” *Jurnal Pendidikan Karakter “Jawara”* 7, no. 1 (2021): 13–29.
- Masrurin, ‘Ainatu. “Resepsi Al-Qur’an dalam Tradisi Pesantren di Indonesia (Studi Kajian Naghām Al-Quran di Pondok Pesantren Tarbiyatul Quran Ngadiluwih Kediri).” *Jurnal Al-Bayan: Studi Ilmu Alquran Dan Tafsir* 3, no. 2 (2018): 101. <https://doi.org/https://doi.org/10.15575/al-bayan.v3i2.3202>.
- Mawla, Ahmad Jadul, and Abu al-Fadhil Ibrahim. *Buku Induk Kisah-Kisah Al-Qur’an*. Jakarta: Zaman, 2009.
- Muchlis, M Hanafi (ed). *Asbabun Nuzul: Kronologi Dan Sebab Turun Wahyu Al-Qur’an, Cet Ke 2*. Jakarta: Lajnah Pih Mushaf al-Qur’an Balitbang dan Diklat Kementerian Agama RIentash, 2017.
- Muchson. *Buku Ajar Entrepreneurship (Kewirausahaan)*. Jakarta: Guepedia, 2017.
- Mustaqim, Abdul. *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur’an: Studi Aliran-Aliran Tafsir Dari Periode Klasik, Pertengahan Hingga Modern Kontemporer*. Yogyakarta:

Adab Press, 2014.

Mustofa, Ahmad. "Resepsi Pemahat Di Desa Prumpung Magelang Terhadap Hadis Tentang Larangan Membuat Patung." *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman* 5, no. 1 (2019): 53–54.

Nafisah, Mamluatun. *Living Qur'an : Teks, Praktik Dan Idealitas Dalam Performa Al-Qur'an*. Edited by Ahmad Rafiq. 1st ed. Daerah Istimewa Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2020.

Nugroho, Sapta Wahyu. "Resepsi Kajian Surat Al-Kahfi Di Dusun Kuwarisan, Kebumen (Studi Living Qur'an)." *Living Islam: Journal of Islamic Discourses* 5, no. 1 (June 25, 2022). <https://doi.org/10.14421/lijid.v5i1.2659>.

Nurfuadah, Hilda. "Living Quran: Resepsi Komunitas Muslim Pada Alquran (Studi Kasus Di Pondok Pesantren at-Tarbiyyatul Wathoniyyah Desa Mertapada Kulon, Kec. Astatana Japura, Kab. Cirebon)." *Diya Al-Afkar: Jurnal Studi Al-Quran Dan Al-Hadis* 5, no. 01 (2017). <https://doi.org/10.24235/diYaafkar.v5i01.4337>.

Pradopo, Rachmat Djoko. *Beberapa Teori Sastra; Metode Kritik Dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.

Quthb, Sayyid. *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an, Jilid XI*. Jakarta: Gema Insani, 2003.

Rafiq, Ahmad. "The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur'an in a Nonpeaking Community." The Temple University, 2014.

Rahmawati, Lilik, and Mutimmatul Faidah. "Survival of Traditional Retailers: An Islamic Business Perspective." *Al-Uqud : Journal of Islamic Economics* 4, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.26740/al-uqud.v4n1.p18-31>.

Richards, Jack C, and Theodore S. Rodgers. *Approaches and Methods in Language Teaching*. Third Edit. Cambridge: Cambridge University Press, 2014.

Rusmana, Dadan. *Metodologi Al-Qur'an Dan Tafsir*. Bandung: CV Pustaka Setia,

2015.

Saeed, Abdullah. *Reading the Qur'an in the Twenty-First Century A Contextualist Approach*, Terj. Ervan Nurtawab. Bandung: Mizan, 2016.

Shi, Yanling. "Review Of Wolfgang Iser and His Reception Theory." *Theory And Practice in Language Studies* 3, no. 06 (2013): 982–86, 983. <https://doi.org/10.4304/tpls.3.6>.

Shihab, M Quraish. *Tafsir Al-Misbah, Pesan Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an, Jilid 13*. Cet.3. Ciputat: Lentera Hati, 2005.

Sjamsudin, Achmad. "Konsep Kemudahan Dalam Al-Qur'an (Studi Atas Penafsiran Ayat Taisir Al-Qur'an)." Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019. <http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/33733>.

Sulayman, Muqatil bin, and ditahqiq oleh Abdullah Mahmud Syahattah. *Tafsir Muqatil Bin Sulayman, Juz 4*. Beirut - Libanon: Muassasah al-Tarikh al-Arabiyy, n.d.

Tim Penyusun Pusat Bahasa. "Kamus Besar Bahasa Indonesia." In *Kamus Bahasa Indonesia*, 962. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

Usman, Mahmud Hamid. *Tafsir Al-Qurthubi*. Terj. Baha. Kairo: Pustaka Azzam, n.d.

Wasyik, Torikhul, and Abdul Hamid. "Implementasi E-Learning Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Era Covid-19 Di Sanggar Tahfidz Enterpreuner Krian Sidoarjo." *Dudeena* 4, no. 1 (2020).

Wijaya, Aksin. *Sejarah Kenabian Dalam Prespektif Tafsir Nuzuli Muhammad Izzat Darwazah*. Cet 1. Bandung: PT Mizan Pustaka, 2016.

Wijayanti, Ratna. "Membangun Entrepreneurship Islami Dalam Perspektif Hadits." *Cakrawala* 13, no. 1 (2018). <https://doi.org/10.31603/cakrawala.v13i1.2030>.

Zakka, Umar. "Interpretasi Kontekstual Al-Qur'an Persepektif Abdullah Saeed" 1, no. 02 (2018): 14. <http://ejurnal.stiuda.ac.id/index.php/althiqah/article/view/1>.